



**NOTULA SEMINAR INTERNASIONAL
KEBAHASAAN TAHUN 2019**

PPSDK

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Juli 2019
Waktu : 13.00—10.50 WIB
Tempat : Hotel Mercure Cikini Jakarta

Judul:

Linguistik Diakronis: Ancangan Alternatif dalam Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Menuju Indonesia yang Berkedamaian

Peserta : Daftar terlampir
Narasumber : Prof. Dr. Mahsun

Hasil :

Mengetahui,

Dr. Joni Endardi, M.Hum.
Kabid Pengembangan Strategi Kebahasaan

Notulis,

Citra Aniendita Sari, M.Hum.

Agenda kegiatan

- Pembukaan
- Pemaparan
- Penutup

• **Pembukaan**

Moderator membuka sesi panel dengan membacakan riwayat hidup kedua narasumber kemudian mempersilahkan Bapak Mahsun untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan dalam seminar.

• **Pemaparan**

• *Materi yang disampaikan oleh Bapak Mahsun adalah mengenai Linguistik Diakronis: Ancangan Alternatif dalam Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Menuju Indonesia yang Berkedamaian.*

-Bagaimanakah keberadaan linguistik diakronis yang mengambil objek kajian variasi bahasa baik yang bersifat internal (dialektal) maupun variasi bahasa yang bersifat kebahasaan antara bahasa-bahasa berkerabat untuk pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan menuju Indonesia yang berkedamaian?

-Linguistik Diakronis: Dialektologi, Sociolinguistik, dan LHK sama-sama mengkaji variasi bahasa

-Variasi dalam satu bahasa vs variasi antarbahasa

-Variasi satu bahasa: Dialektologi Diakronis vs Sociolinguistik

-Variasi antarbahasa berkerabat: LHK

-Dialektologi Diakronis: Kajian tentang perbedaan-perbedaan isolek yang bersifat analitis sinkronis dengan penafsiran perbedaan-perbedaan tersebut berdasarkan kajian yang bersifat historis atau diakronis.

-Isu Disintegrasi Sosial Terkait Bahasa

- Pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan

- Strategi: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (kbbi, 2017: 1598):

-Strategi mengandung keseluruhan gagasan rencana pelaksanaan kegiatan tertentu : mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

-Strategi kebahasaan:rencana ihwal kegiatan pemanfaatan bahasa dan/atau fakta kebahasaan untuk membangun indonesia yang berkedamaian, yang dimula dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi

-Diplomasi: kecakapan menggunakan pilihan kata yang tepat bagi keuntungan pihak yang bersangkutan (dalam perundingan, menjawab pertanyaan dll.) (kbbi, 2017: 394)

-Diplomasi kebahasaan: kecakapan/keterampilan menggunakan bahasa dan/atau fakta kebahasaan dalam perundingan untuk membangun indonesia yang berkedamaian

-Strategi kebahasaan menjadi dasar pelaksanaan diplomasi kebahasaan, apabila strategi merupakan serangkaian gagasan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cermat dalam pemanfaatan bahasa dan/atau fakta-fakta kebahasaan untuk membangun Indonesia yang

berkedamaian, maka diplomasi kebahasaan merupakan kecakapan/keterampilan dalam memanfaatkan bahasa dan/atau fakta-fakta kebahasaan yang telah ditetapkan melalui perencanaan yang cermat tersebut untuk diterapkan dalam suatu perundingan atau menjawab pertanyaan untuk membangun Indonesia yang berkedamaian.

-Seberapa perlukah Indonesia mengembangkan strategi dan diplomasi kebahasaan untuk membangun peradaban yang berkedamaian dengan kata lain, apakah Indonesia sebagai sebuah bangsa saat ini tidak damai?

-Tantangan konvergensi/integrasi kebangsaan Indonesia dari perspektif kebahasaan: kondisi keberagaman bahasa dalam konteks keindonesiaan

-Bahasa sebagai identitas kebangsaan

-Globalisasi dalam hubungannya dengan masalah pertahanan dan keamanan bangsa

-Beberapa gejala potensi divergensi/disosiasi sosial

- kondisi keberagaman bahasa dalam konteks keindonesia:
- rencana pembentukan provinsi banyumas
- rencana pembentukan provinsi flobamora
- rencana pembentukan kabuten kedang
- rencana pembentukan kabupaten pinrang utara
- pemerolehan akses ekonomi
- bahasa sebagai identitas kebangsaan:
- kemelanesiaan
- globalisasi dalam hubungannya dengan masalah pertahanan dan keamanan bangsa:
- kemelayuan: subordinasi bahasa indonesia oleh bahasa melayu
- subordinasi bahasa indonesia oleh bahasa inggris

-Formulasi rencana pengembangan strategi kebahasaan

- kondisi keberagaman bahasa dalam konteks keindonesia:
- pengembangan strategi kebahasaan dengan pemanfaatan kajian dialektologi diakronis dan lhc (khusus kekerabatan pada tingkat keluarga bahasa)
- bahasa sebagai identitas kebangsaan:
- pengembangan strategi kebahasaan dengan memanfaatkan kajian lhc pada tingkat rumpun bahasa
- globalisasi dalam hubungannya dengan masalah pertahanan dan keamanan bangsa:
- pemanfaatan hasil kajian dialektologi diakronis dan lhc
- pemanfaatan hasil kajian pembelajaran bahasa nasional
- pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan tidak semata-mata ditujukan untuk kondisi tidak damai, tetapi diperlukan juga pada kondisi damai karena persoalan kebangsaan menyangkut persoalan keimanan/keyakinan

-Implikasi perencanaan

- pengembangan strategi kebahasaan dan tentunya diplomasi kebahasaan bukan sesuatu yang berwujud tunggal, tetapi jamak:
- pengembangan strategi kebahasaan (termasuk diplomasi kebahasaan) dalam masyarakat majemuk pada wilayah transmigrasi
- pengembangan strategi kebahasaan (termasuk diplomasi kebahasaan) pada masyarakat multi etnik yang memiliki potensi konflik internal yang bersifat historis
- pengembangan strategi kebahasaan (termasuk diplomasi kebahasaan) pada masyarakat yang memiliki potensi konflik sosial yang mengarah pada disintegrasi sosial menuju disintegrasi/duvergensi bangsa
- pengembangan strategi kebahasaan (termasuk diplomasi kebahasaan) dalam rangka penyebaran bahasa negara di luar negeri
- pengembangan strategi kebahasaan (termasuk diplomasi kebahasaan) dalam rangka pertahanan dan keamanan:
- laboratorium linguistik forensik

Pertanyaan

1. Hurip Danu (Kapus Pusbanglin): sejauh mana atau berapa besar bahasa memberi kontribusi untuk kedamaian bangsa, apakah ada penelitian untuk membangun strategi diplomasi kebahasaan. Titik-titik mana yang menjadi intervensi (titik masuk). Hipotesis apakah Indonesia dapat membangun kedamaian tidak hanya faktor bahasa tapi variabel yang lain?
Jawaban: Saya berikan contoh Masyarakat Sasak dengan Masyarakat Bali di desa Bali yang berkonflik dengan yang damai. Pada desa Sasak yang hidup damai dengan orang Bali mereka saling rukun saat acara Ngaben, orang bali mengambil air di tempat muslim, dan orang Sasak yang muslim membantu menggali tulang-tulang dari jenazah. Biaya acara itu ditanggung oleh masyarakat Sasak dan Bali. Dari peristiwa tersebut, kita mendapatkan variasi bahasa yang sangat banyak. Berbeda dengan yang terjadi di daerah Karangasem (daerah konflik) tidak banyak adaptasi bahasa disana. Desa Bali sebenarnya sama juga, pada tahun 2000 an, ada konflik tapi karena sering gotong royong akhirnya muncul komunikasi sosial. Bahasa Indonesia akan menjadi bahasa Internasional jika bahasa tersebut dipakai sebagai bahasa pengantar ilmu pengetahuan.

• Penutup

Moderator menutup sesi panel dan mempersilahkan para peserta memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi terhadap Bapak Sutrisna Wibawa dan Bapak Mahsun.